

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengungkapkan hasil penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh para peneliti. Penelitian terdahulu ini juga dapat dijadikan acuan oleh peneliti. Peneliti terdahulu yang berhasil dipilih dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan tahun	Variabel	Metodologi Penelitian	Hasil
1.	Nova Fara Adibah (2015) Analisis Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern Pada PT. Mitra Pinasthika Mustika Surabaya	Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pengendalian Internal	Kualitatif	1. Adanya kelemahan dalam kegiatan operasional perusahaan, seperti bagian penerima kas dari konsumen juga melakukan pembukuan. Kelebihan dari perusahaan ini adalah diterbitkannya VSO yang menerangkan data pembeli, data unit yang dibeli, serta data pembayaran yang dilakukan oleh konsumen. VSO harus diketahui oleh semua bagian pada kegiatan penjualan dan penerimaan kas.

2.	Ali Fathoni, 2018. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada KJKS BMT Mandiri Sejahtera Karangcangkring Gresik Jawa Timur	Sistem Akuntansi Penerimaan Kas	Kualitatif	<p>1. Secara keseluruhan pengendalian terhadap penerimaan kas pada KJKS BMT Mandiri Sejahtera Karangcangkring Gresik Jawa Timur sudah sesuai dengan Sistem Akuntansi kas</p> <p>2. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada KJKS BMT Mandiri Sejahtera Karangcangkring Gresik Jawa Timur sudah sesuai dengan sistem akuntansi perkoperasian Indonesia. Hasil pertahun, pada tahun 2013 baik ROA, ROE, dan BOPO mendapat hasil lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya.</p>
3.	Pieter Octaviandy, Jurnal TIMES , Vol. V No 2 : 6-10 , 2016, Analisis Sistem Informasi Penjualan dan Penerimaan Kas Pada UD. Sumber Mutiara Rantauprapat	Sistem Informasi Penjualan Penerimaan kas	Kualitatif	1. Penjualan dan penerimaan kas pada UD. Sumber masih memiliki prosedur, fungsi bagian dan dokumen bisnis yang masih kurang efektif dan efisien sehingga mengakibatkan sistem pengendalian internal yang kurang efektif.

4.	<p>1 Jhon Peris Simanjuntak, 2 Sri Rahayu, 3 Muhamad Muslih, e-Proceeding of Management : Vol.4, No.1 April 2017, Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan dan Pengendalian Internal Piutang</p>	<p>Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Internal</p>	<p>Kualitatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan sistem informasi akuntansi di PT Pos Indonesia (Persero) Regional V telah berjalan dengan baik. 2. Pelaksanaan Pengendalian Internal Penjualan di PT Pos Indonesia (Persero) Regional V juga telah berjalan dengan baik. 3. Pelaksanaan pengendalian internal piutang di PT Pos Indonesia (Persero) Regional V juga telah berjalan dengan baik. 4. Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan PT Pos Indonesia (Persero) Regional V.
5.	<p>Ahmad Ferdian Shobur , Joni Devitra, Jurnal Manajemen Sistem Informasi Vol. 2, No.4, Desember 2017, Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT. Jektv</p>	<p>Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan kas</p>	<p>Kualitatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian ini menghasilkan Analisis Sistem informasi yang dapat mengelolah data penerimaan kas Pada PT.JEKTU yang lebih mudah dan dapat melihat laporan dengan lebih cepat 2. Penelitian ini menghasilkan Perancangan sistem informasi mengenai Penerimaan Kas Pada PT.JEKTU sebagai solusi pemecahan permasalahan yang ada pada PT.JekTV yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

6.	D W Firdaus, H D Yulianto, 2018, Business Blueprint Accounting Information System Cash Receipts in Non-Profit Entities	Accounting Information System Cash Receipts	Kualitatif	1. The results of the blueprint are implemented using odoo accounting, an internal entity that will be used by four departments such as Department of Religious, Department of Treasurer, Department of Development and Chairman of the Foundation. Using the blueprint business cash accounting information system in non-profit entities can simplify the ERP implementation, customization settings of odoo modules and financial report configurations.
----	--	--	------------	---

Dari tabel diatas mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang memaparkan adanya beberapa perbedaan dan persamaan antara peneliti ini dengan peneliti sebelumnya. Persamaan peneliti ini dan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang sistem informasi akuntansi penerimaan kas dengan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulunya adalah beda tempat penelitiannya. Penelitian pertama adalah Lisnawanty dan Bambang Kurniawan penelitian pada PT. Sinar Kapuas Cemerlang, penelitian kedua oleh Ali Fathoni Pada KJKS BMT Mandiri Sejahtera Karang cangkring Gresik, penelitian ketiga oleh Pieter Octaviandy pada UD. Sumber Mutiara Rantauprapat, penelitian keempat oleh Jhon Peris Simanjuntak,

Sri Rahayu, dan Muhamad Muslih, penelitian kelima oleh Ahmad Ferdian Shobur dan Joni Devitra Pada PT. Jektv.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

(Mohatmyo, 2014) Sistem informasi akuntansi pasti berkaitan dengan prosedur-prosedur tertentu. Karena system informasi akuntansi dijalankan dengan prosedur. Cecil Gilesie mendefinisikan prosedur sebagai : *A Procedure is a sequence of clerical oprations, usually involving several people in one or more departemens. Established to ensure uniform handling of a recurring transactions of the bussiness.*

Menurut (Mulyadi, 2016: 3) Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan atau laporan yang di koordinasikan sedemikian rupa dalam rangka menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen untuk pengelolaan perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan organisasi, mengubah data tersebut menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dan membuat perencanaan serta menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi. Tanpa adanya sistem informasi akuntansi yang mengawasi aktivitasaktivitas yang berlangsung, perusahaan atau organisasi akan mengalami kesulitan untuk menentukan seberapa baik kinerjanya dan juga akan mengalami kesulitan dalam

menelusuri bagaimana pengaruh-pengaruh dari berbagai aktivitas atas sumberdaya-sumberdaya yang ada dibawah pengawasannya. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi yang efektif sangatlah penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun. (Kabuhung, 2013)

2. Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Berikut ini terdapat beberapa unsur-unsur sistem akuntansi menurut (Mulyadi, 2016: 3-4) antara lain sebagai berikut:

- a. Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut juga dengan istilah dokumen ,karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (di dokumentasikan) di atas secarik kertas.
- b. Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat ,mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Sumber informasi pencatatan dalam jurnal ini adalah : Formulir, contoh jurnal adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas,jurnal pembelian ,jurnal penjualan ,jurnal umum.
- c. Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.
- d. Buku pembantu, jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut dapat dibentuk buku

pembantu, buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu. Contoh rekening piutang dagang dalam buku besar dibuatkan rincian untuk setiap langganan.

- e. Laporan. Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa :Neraca,laporan Rugi-Laba,dan laporan perubahan modal.

3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Mulyadi, 2016:15) tujuan umum sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru
- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
- c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas Menurut (Mulyadi, 2016:379) Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama : penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari penagihan piutang.

a. Fungsi yang Terkait

(Mulyadi, 2016: 385) Sistem penerimaan kas tunai melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan, agar penerimaan kas tidak terpusat pada satu bagian saja. Bagian-bagian yang terlibat dalam prosedur penerimaan kas adalah :

a) Fungsi Penjualan

Dalam transaksi penerimaan kas tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

b) Fungsi Kas

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.

c) Fungsi Gudang

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

d) Fungsi Pengiriman

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

e) Fungsi Akuntansi

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan membuat pelaporan penjualan.

Informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari penjualan tunai yaitu:

1. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu.
2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai.
3. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu.
4. Nama dan alamat pembeli. Informasi ini diperlukan dalam penjualan produk tertentu, namun pada umumnya informasi nama dan alamat pembeli ini tidak diperlukan oleh manajemen dari kegiatan penjualan tunai.
5. Kuantitas produk yang dijual.
6. Otorisasi jabatan yang berwenang

Gambar 2. 2 Pita Register Kas

TERIMA KASIH	
	*
12.500,00	
15.000,00	
20.000,00	
57.000,00	
75.000,00	
179.500,00	ST
180.000,00	
5.00,00	C

c) Credit Card Sales Slip

Dokumen ini dicetak oleh credit card center bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan (disebut *merchant*) yang menjadi anggota kartu kredit

Gambar 2. 3 Credit Card Sales Slip

542195	
DATE	INITIALS
AUTHORIZATION CODE	
CHECK/BILL NUMBER	
MERCHANT COPY	
DESCRIPTION	AMOUNT
	Rp
CARDHOLDER SIGNATURE X <small>THE AMOUNT OF THE CHARGES RECORDED HERE ON WERE INCURRED BY ME SUBJECT TO THE TERMS AND CONDITIONS OF MY CARD AGREEMENT WITH THE CARD ISSUER AND RESULT OF THE SERVICE OR MERCHANDISE IS HEREBY ACKNOWLEDGED BY ME</small>	
SALES SLIP	

Scanned by TapScanner

d) Bill of Landing

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan, dokumen ini digunakan oleh

2.2.3 Pengendalian Internal

Menurut (Mulyadi, 2016:129) Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran –ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian internal tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer

Menurut (Faridayanti, 2017) Pengendalian Internal (*internal Control*) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori sebagai berikut; kendala pelaporan keuangan; dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut (Ariseno Riswanda, 2017) Sistem Pengendalian Internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang direncanakan untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif, yaitu keandalan

pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, serta ketaatan pada hukum dan pelaporan.

(Singal, Christian Richo, 2015) menyatakan bahwa, Laporan *COSO* mendefinisikan pengendalian intern sebagai salah satu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut:

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku
3. Efektivitas dan efisiensi operasi

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Konsep-konsep dasar yang terkandung dalam definisi diatas adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian intern adalah suatu proses. Berarti bahwa pengendalian intern merupakan cara untuk mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Pengendalian intern terdiri dari serangkaian tindakan yang melekat dan terintegrasi dalam infrastruktur satuan usaha.
2. Pengendalian intern dipengaruhi oleh manusia. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari serangkaian buku pedoman kebijakan dan formulir-formulir, tetapi juga orang-orang pada berbagai jenjang

dalam suatu organisasi, termasuk dewan komisaris, manajemen, serta personil lainnya.

3. Pengendalian intern hanya diharapkan memberikan keyakinan memadai, bukannya keyakinan penuh bagi manajemen dan dewan komisaris satuan usaha kerana adanya kelemahan-kelemahan bawaan yang melekat pada seluruh sistem pengendalian intern dan perlunya mempertimbangkan biaya dan manfaat yang bersangkutan dengan penetapan pengendalian tersebut.
4. Pengendalian intern adalah alat untuk mencapai tujuan-tujuan dalam berbagai hal yang satu sama lain tumpang tindih yaitu pelaporan keuangan, kesesuaian dan operasi.

2.2.4 Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Tujuan dari sistem pengendalian internal menurut (Mulyadi, 2016:129) adalah:

- a. Menjaga aset organisasi
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
- c. Mendorong efisiensi, dan
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Menurut tujuannya pengendalian internal dapat terbagi menjadi dua macam : pengendalian internal akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian (*internal administrative control*). Pengendalian internal akuntansi yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang

dikoordinasikan terutama untuk menjaga aset organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian internal administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

2.2.5 Struktur dan Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal

Struktur utama dari pengendalian adalah adanya penetapan kebijakan dan prosedur yang dapat memberikan jaminan kewajiban dalam pencapaian tujuan. Kebijakan dan prosedur yang ditetapkan diharapkan dapat memberi peranan dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam mencapai tujuan usaha (Vita, 2017).

Pengendalian internal memiliki 3 fungsi yang terdiri dari pencegahan, yang merupakan pencegahan atas kemungkinan timbulnya suatu masalah sebelum masalah tersebut muncul, fungsi pemeriksaan dibutuhkan untuk mengungkapkan masalah ketika masalah tersebut muncul dan fungsi pengendalian yaitu pemeriksaan yang mencakup pada prosedur identifikasi penyebab, perbaikan dan mengubah sistem agar masalah di masa depan dapat diminimalkan atau dihilangkan. Menurut (Mulyadi, 2016) Unsur-unsur Pokok Sistem Pengendalian Internal meliputi lima unsur besar yang tiap pointnya tidak dapat dipisahkan, kelima unsur itu adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Prinsip pembagiannya adalah harus di pisahkan fungsi-

fungsi operasi, penyimpanan dan fungsi Akutansi. Kemudian suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, pendapatan dan biaya.
3. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit orgaisasi. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:
 - a) Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.
 - b) Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan lebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur.
 - c) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari pihak lain.
 - d) Perputaran jabatan (*job rotation*).
 - e) Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.
 - f) Secara priodik diadakan pencocokan fisik asset dengan catatannya.
 - g) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lain.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya merekrut karyawan yang dapat digaji dengan rendah, ini

menimbulkan adanya cara kerja yang salah atau tidak sesuai dengan kemampuannya. Untuk memperoleh karyawan yang baik dapat ditempuh dengan dua cara yaitu seleksi karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya kemudian harus adanya pengembangan pendidikan karyawan selain menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

2.2.6 Unsur Pengendalian Internal dalam Penerimaan Kas

(Mulyadi, 2016: 393) Unsur pengendalian internal dalam akuntansi penerimaan kas dirancang dengan merinci unsur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan unsur praktik yang sehat adalah sebagai berikut:

- a. Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggungjawab secara Fungsional
 1. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas
 2. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi
 3. Satu fungsi tidak diberi wewenang penuh untuk menyelesaikan transaksi.
- b. Sistem Otorisasi dan prosedur Pencatatan
 1. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
 2. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap “lunas” atau “tunai” pada faktur

penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.

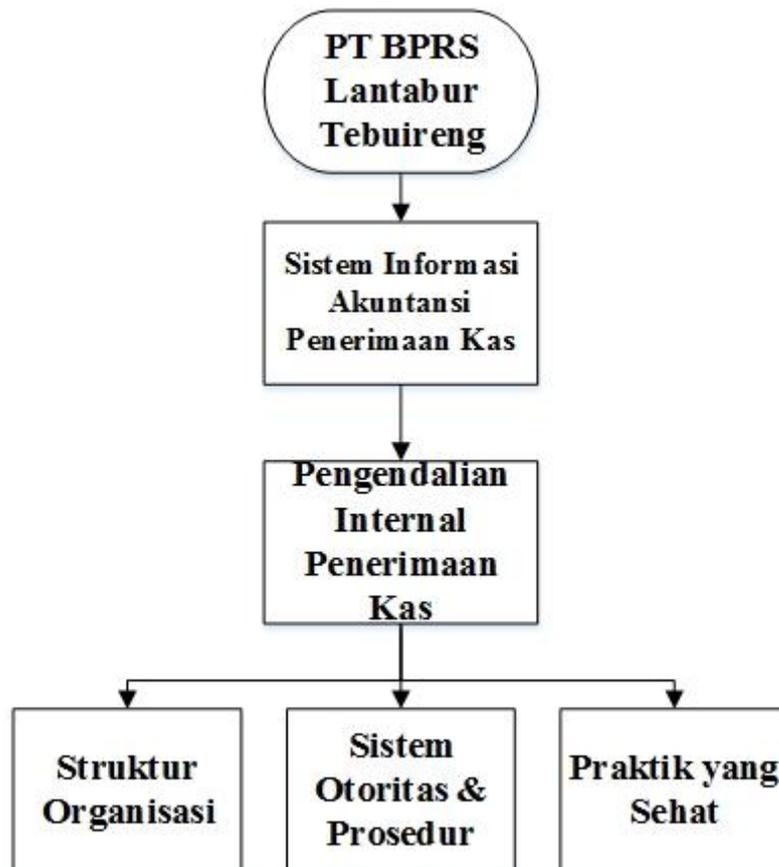
3. Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
 4. Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap “sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai.
 5. Pencatatan kedalam buku jurnal di otorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai atau penerimaan kas tunai.
- c. Praktik Yang Sehat
1. Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
 2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.
 3. Penghitungan saldo kas yang ada ditangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.

2.3 Kerangka Konseptual

Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan telaah pustaka yang telah dipaparkan dibagian sebelumnya, maka digabungkanlah sebuah kerangka konseptual dalam upaya

penyelesaian penelitian ini. Adapun model yang dikonstruksikan sebagai kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan pada

Gambar 2. 13 Kerangka Konseptual



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan sistem pengendalian internal penerimaan kas pada PT. BPR Syari'ah Lantabur Tebuireng. Adapun langkah yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tujuan tersebut adalah dengan menganalisis pada PT. BPRS Lantabur Tebuireng Analisis fungsi dan prosedur yang ada pada penerimaan kas, dokumen apa saja yang berkaitan dengan penerimaan kas, catatan akuntansi apa saja yang

digunakan dalam penerimaan kas, kemudian menganalisis unsur-unsur pengendalian internal penerimaan kas yang terdiri dari struktur organisasi, otoritas dan prosedur pencatatan dan praktik yang sehat dan penulis akan membandingkan dengan teori (Mulyadi,2016) yang ada pada tinjauan bab 2 di atas, apakah sudah sesuai atau belum, yang nantinya akan diketahui dimana letak kelemahan/kekurangan sistem akuntansi penerimaan kas dan sistem pengendalian internal penerimaan kas pada PT. BPR Syariah Bank Lantabur Tebuireng sebagai bahan evaluasi/perbaikan